**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

# Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2011-2013

**WIDHIAN HARDIYANTI**

*This study is performed to test the effect of CAR, LDR, and BOPO toward NIM to increase ROA. The objective to analyze the effect of the bank financial ratios performance (CAR, LDR, and BOPO) toward NIM to increase ROA in banking industry over period 2011-2013.*

*Sampling technique used here is pusposive sampling. The data was taken Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Statistik Perbankan Indonesia. It is gained sample amount of 114 data. The analysis technique used here is multiple regression with the least square difference and hypothesis test using t-statistic to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 5%. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicolinearity test, and heteroscedasticity test.*

 *The result shows CAR, LDR, and BOPO to have influence toward NIM at level of significance less than 5%, and CAR, LDR, BOPO, and NIM have influence toward ROA at level of significance more than 5%.*

*Keywords: CAR, LDR, BOPO, NIM, and ROA*

# **I. PENDAHULUAN**

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return on asset* perbankan Nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 2011).

ROA sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan dari bunga bank (Muljono, 2011). Dumicic dan Ridzak, (2013) menyatakan bahwa besarnya NIM mempengaruhi ROA. Muljono (2011) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat.

CAR yang diteliti oleh Mayes dan Stremmel (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Sementara Gelos (2006) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. LDR yang diteliti oleh Vodova (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Hungaria. Sementara Gelos (2006) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, dan BOPO yang diteliti oleh Gounder dan Sharma, (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NIM. Sementara Schweiger dan Liebeg, (2014) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NIM.

Kinerja bank dalam penelitian ini diproksi melalui NIM, berdasarkan research gap diatas, maka penelitian ini menguji tiga rasio bank (CAR, LDR dan BOPO) yang menjadi indikator bank dalam mempengaruhi besarnya NIM. Vodova (2012) dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR terhadap ROA melalui mediasi NIM pada bank-bank di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Berrospide dan Edge, (2010) menguji pengaruh BOPO terhadap ROA melalui mediasi NIM, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA, sedangkan Mayes dan Stremmel (2012), menguji pengaruh CAR terhadap ROA melalui mediasi NIM, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Fenomena yang terjadi yang mendasari penelitian ini adalah kinerja perbankan Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari yang ditunjukkan dengan rasio BOPO dan *Net Interest Margin* (NIM) yang masih relatif tinggi. Pada periode 2008-2013 nilai BOPO perbankan Indonesia diatas 80%, sedangkan nilai NIM pada periode yang sama diatas 5,5%. Suku bunga kredit di Indonesia juga masih jauh lebih tinggi dibanding suku bunga kredit bank di beberapa negara Asia lain. Awal 2011, BI mengeluarkan paket kebijakan untuk meningkatkan efisiensi serta, meningkatkan tingkat suku bunga kredit ke batas yang wajar, diantaranya adalah melalui publikasi *prime lending rate* oleh perbankan.

Berdasarkan *fenomena gap* terhadap indikator inefisiensi perbankan Indonesia tersebut, pembahasan mengenai *net interest margin* perbankan merupakan hal yang menarik untuk dianalisa terutama untuk menganalisa perkembangan dan fluktuasinya di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakannya tersebut dalam perspektif persaingan, serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena data NIM menunjukkan tren yang turun selama periode tahun 2008-2009, namun mengalami peningkatan pada periode Tahun 2010-2011. ROA mengalami penurunan periode Tahun 2008-2009, namun mengalami peningkatan periode Tahun 2009-2013. BOPO mengalami penurunan periode Tahun 2008-2009, namun mengalami peningkatan periode Tahun 2009-2013. LDR mengalami penurunan periode Tahun 2008-2009, namun mengalami peningkatan periode Tahun 2009-2013. CAR mengalami penurunan periode Tahun 2009-2010, namun mengalami peningkatan periode Tahun 2010-2013. Berdasarkan fenomena data tersebut, terdapat ketidakkonsistenan arah, sehingga memunculkan adanya *fenomena gap* yang diperlukan penelitian lanjutan

Alasan dipilihnya industri perbankan dengan alasan pada industri perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi API dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Alasan kedua adalah dengan adanya pensyaratan bank yang sehat dengan permodalan yang kuat yang diukur melalui tiga rasio bank yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu: CAR, LDR, dan BOPO dalam penelitian akan diuji pengaruh keenam rasio bank tersebut dalam memprediksi NIM. Alasan yang ketiga adalah industri perbankan merupakan sektor penggerak dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

NIM menunjukan rasio terhadap pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit, rasio ini menunjukan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio NIM menujukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Berrospide dan Edge, (2010); Dumicic dan Ridzak, (2013); dan Mayes dan Stremmel (2012) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Alasan NIM sebagai variabel intervening adalah tingkat keuntungan bank sebagian besar diperoleh melalui *spread* *funding* dan *lending* yang memberikan nilai NIM, dengan NIM yang besar, maka *pricing* meningkat, dimana mampu memberikan tingkat keuntungan bank yang besar yang tercermin melalui ROA. Bank mempunyai NIM yang besar, bila mampu menjaga besarnya CAR, dan LDR, dimana besarnya CAR dan LDR mampu meningkatkan NIM, dengan NIM yang besar maka ROA meningkat, hal ini yang menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, sementara untuk meningkatkan NIM, pihak bank perlu menurunkan BOPO, dengan BOPO yang kecil maka NIM meningkat, peningkatan NIM berdampak pada peningkatan ROA. Hal ini juga menunjukkan bahwa NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. Jucan (2009), menunjukkan NIM sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA.

Masalah dalam penelitian ini ditunjukkan adanya penurunan NIM dan ROA periode Tahun 2008-2009, yang didukung adanya hubungan yang tidak konsisten dari data atas pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM dan dampaknya pada ROA yang memunculkan *problem statement* atas adanya fenomena gap. Masalah dalam penelitian ini juga didukung adanya *research gap* pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROE dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian dalam masalah penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan ROA melalui faktor-faktor yang mempengaruhi NIM?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap NIM?
2. Apakah terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap ROA?
3. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR)terhadap NIM?
4. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR)terhadap ROA?
5. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap NIM?
6. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA?
7. Apakah terdapat pengaruh NIM terhadap ROA?
8. Apakah NIM memediasi pengaruh CAR terhadap ROA?
9. Apakah NIM memediasi pengaruh LDR terhadap ROA?
10. Apakah NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA?

# **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

## 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh CAR, LDR, Pertumbuhan Kredit, dan BOPO terhadap NIM dan dampaknya pada ROA. Vodova (2012) dalam penelitiannya menguji pengaruh LDR terhadap ROA melalui mediasi NIM pada bank-bank di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. Berrospide dan Edge, (2010) menguji pengaruh BOPO terhadap ROA melalui mediasi NIM, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA, sedangkan Mayes dan Stremmel (2012), menguji pengaruh CAR terhadap ROA melalui mediasi NIM, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**Gambar 2.1.**

**Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap NIM dalam Meningkatkan ROA**

**H6 (-)**

**H3 (+)**

**CAR**

**LDR**

**BOPO**

**NIM**

**ROA**

**H4 (+)**

**H2 (+)**

**H7 (+)**

**H1 (+)**

**H5 (-)**

Variabel independen terdiri dari CAR (X1), LDR (X2), Pertumbuhan Kredit (X3), dan BOPO (H4); serta variable dependennya NIM (Y1) dan ROA (Y2).

## 2.2. Perumusan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh CAR terhadap NIM

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengcover aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan tingginya CAR dapat diartikan bahwa bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan NIM yang besar (Mayes dan Stremmel, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Hediningtyas (2005) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM, dimana pemodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Gelos, 2006). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Mayes dan Stremmel, (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif CAR terhadap NIM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : CAR berpengaruh positif terhadap NIM.**

### 2.2.2. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR menunjukkan permodalan bank, semakin tidak berisiko modal bank, maka kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas semakin besar. Pengaruh CAR terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan. Hal ini dilakukan agar bank tetap dapat menjalankan usahanya dan memperoleh profit dengan optimal melalui peningkatan CAR yang besar (Buyuksalvarci dan Abdioglu, 2006).

Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) menyatakan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Huizinga (1998), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dimana setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA.**

### 2.2.3. Pengaruh LDR Terhadap NIM

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan NIM menjadi rendah. Bank yang mampu menyalurkan dananya dengan baik (LDR) akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi (NIM), semakin tinggi LDR maka semakin tinggi NIM. LDR berpengaruh positif terhadap NIM (Nassar, et al., 2014; Raharjo, dkk, 2014; Tribnugroho, dkk, 2013; Dumicic dan Ridzak, 2012; Brock dan Suarez, 2000). Meningkatnya LDR disebabkan pertumbuhan kredit lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan DPK yang dihimpun oleh bank. Kondisi tersebut akan menyebabkan pertumbuhan NIM karena pertumbuhan pendapatan lebih besar jika dibaningkan dengan pertumbuhan biaya bunga bank (Raharjo, 2014). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwana (2009) menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM yang diperoleh bank. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

Pengaruh LDR terhadap NIM didukung *theory of interest*, dimana LDR bank yang besar mampu meningkatkan pendapatan dari bunga bank, sehingga mampu meningkatkan NIM. LDR yang diteliti oleh Vodova (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank-bank di Hungaria, hasil penelitiannya didukung oleh Angbazo (1997) dan Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : LDR berpengaruh positif terhadap NIM**

### 2.2.4. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah (Muljono, 2011).

Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) menyatakan bahwa rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga . sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik.

 LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Angbazo, 1997).

Pengaruh LDR terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan dengan likuditas bank yang baik mampu meningkatkan ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Vodova (2012), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA**

### 2.2.5. Pengaruh BOPO Terhadap NIM

Afanasief *et al* (2004) menyatakan bahwa NIM pada bank-bank di Brasil menunjukkan kecenderungan yang menurun pada periode 2001-2003. Hal itu disebabkan oleh lingkungan makro ekonomi (Inflasi) yang tidak stabil yang berdampak pada pengurangan interest margin, hal tersebut merupakan faktor utama yang melatar belakangi perilaku NIM.

Pengaruh BOPO terhadap NIM didukung *theory of interest*, dimana BOPO mampu menurunkan NIM, karena pendapatan bunga bank yang turun akibat bank yang tidak efisien. Berrospide dan Edge, (2010) menyatakan bahwa jika BOPO akan menurunkan pendapatan, jika ada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar maka NIM akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : BOPO berpengaruh positif terhadap NIM**

### 2.2.6. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA. Berrospide dan Edge, (2010) yang menunjukkan bahwa BOPO yang tinggi dapat menurunkan minat nasabah dan berdampak pada menurunnya kinerja bank (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA**

### 2.2.7. *Net* Interest *Margin* (NIM) dan Pengaruhnya Terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan.

Pengaruh NIM terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan meningkatnya pendapatan bank mampu meningkatkan ROA. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Dumicic dan Ridzak, (2013) mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa semakin tinggi rasio NIM maka ROA juga akan meningkat

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. NIM yang diteliti oleh Gelos (2006) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut:

**H7 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.**

### 2.2.8. NIM Memediasi Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Pengaruh CAR terhadap ROA yang dimediasi melalui NIM didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, melalui jumlah CAR yang besar untuk meningkatkan ROA, bila pendapatan bunga bank (NIM) besar.

CAR mampu meningkatkan ROA dengan mediasi NIM, hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayes dan Stremmel, (2012) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan CAR dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8 : NIM memdiasi pengaruh CAR terhadap ROA.**

### 2.2.9. NIM Memediasi Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mampu meningkatkan ROA dengan mediasi NIM. Pengaruh LDR terhadap ROA yang dimediasi melalui NIM didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, yang ditunjukkan dengan likuiditas bank yang baik mampu meningkatkan ROA, bila pendapatan bunga bank (NIM) besar. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vodova, (2012) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan LDR dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H9 : NIM memdiasi pengaruh LDR terhadap ROA.**

### 2.2.10. NIM Memediasi Pengaruh BOPO terhadap ROA

 BOPO mampu menurunkan ROA dengan mediasi NIM. Pengaruh BOPO terhadap ROA yang dimediasi melalui NIM didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dimana dengan dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA bila pendapatan bunga bank (NIM) rendah. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berrospide dan Edge, (2010) yang menunjukkan hasil bahwa NIM mampu memediasi hubungan BOPO dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H10 : NIM memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.**

**III. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Indonesia periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis pengaruh rasio keuangan (LDR, CAR, BOPO, NIM) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesiaperiode Tahun 2011-2013 dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda.Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabelindependen baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi.Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji koefisien determinasi (R²), pengaruh simultan (*F-test*) dan uji parsial (*t-test*).

**4.1.1. Persamaan Pertama**

**4.1.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Pertama**

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai *adjusted* R². Berdasarkan hasil *output* SPSS besarnya nilai *adjusted* R² dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Koefisien Determinasi Model Pertama**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R *Square* | *Adjusted* R *Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | ,284a | ,081 | ,072 | 2,44499 |
| a. *Predictors*: (Constant), BOPO, LDR, CAR |
| b. *Dependent Variable*: NIM |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari Tabel 4.8 diatas, nilai koefisien determinasi (*adjusted* R2) sebesar 0,072 atau 7,2% hal ini berarti 7,2% variasi NIM yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu CAR, LDR, BOPO sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

**4.1.1.2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan) Model Pertama**

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen tersebut (CAR, LDR, BOPO) terhadap NIM seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Perhitungan Regresi Simultan Model Pertama**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of *Square*s | df | Mean *Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 162,128 | 3 | 54,043 | 9,040 | ,000b |
| Residual | 1841,216 | 308 | 5,978 |  |  |
| Total | 2003,345 | 311 |  |  |  |
| a. *Dependent Variable*: NIM |
| b. *Predictors*: (Constant), BOPO, LDR, CAR |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diperoleh nilai F sebesar 9,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (9,040) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka model layak (*goodness of fit*).

**4.1.1.3. Uji t (Uji pengaruh secara parsial) Model Pertama**

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial tiga variabel independen tersebut (CAR, LDR dan BOPO) terhadap NIM seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Regresi Parsial Model Pertama**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 24,079 | 7,001 |  | 3,439 | ,001 |
| LDR | ,009 | ,005 | ,115 | 2,021 | ,044 |
| CAR | ,041 | ,010 | ,238 | 3,950 | ,000 |
| BOPO | -,208 | ,088 | -,139 | -2,356 | ,019 |
| a. *Dependent Variable*: NIM |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio*.* Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient.*

*Standard error* menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya *outlierss*. *Standard error* juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung.Jika nilai *standard error* dibawah 1 maka *outliers*nya relatif rendah, jika nilai *standard error* diatas 1 maka *outliers*nya relatif tinggi.

Dari Tabel 4.10 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**NIM =24,079 + 0,041CAR+0,009LDR-0,208BOPO**

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

 1. Variabel CAR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar (3,950) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikanpositif antara variabel CAR dengan variabel NIM.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengcover aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan tingginya CAR dapat diartikan bahwa bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan NIM yang besar.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mayes dan Stremmel, (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positifterhadap NIM.

 2. Variabel LDR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar (2,021) dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel NIM.

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan NIM menjadi rendah. Bank yang mampu menyalurkan dananya dengan baik (LDR) akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi (NIM), semakin tinggi LDR maka semakin tinggi NIM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vodova (2012)yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

 3. Variabel BOPO

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-2,356)

dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai t hitung (-2,356) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,9% maka hipotesis 5diterima berarti ada pengaruh negatif antara variabel BOPO dengan variabel NIM.

Pengaruh BOPO terhadap NIM didukung *theory of interest*, dimana BOPO mampu menurunkan NIM, karena pendapatan bunga bank yang turun akibat bank yang tidak efisien,jika BOPO akan menurunkanpendapatan, jika ada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar maka NIM akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Schweiger dan Liebeg, (2014)dimana hasil penilitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM.

**4.2. Persamaan Kedua**

**4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Kedua**

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai *adjusted* R². Berdasarkan hasil *output* SPSS besarnya nilai *adjusted* R² dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Koefisien Determinasi Model Kedua**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R *Square* | *Adjusted* R *Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | ,414a | ,171 | ,161 | 10,31832 |
| a. *Predictors*: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR |
| b. *Dependent Variable*: ROA |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari Tabel 4.4 diatas, nilai koefisien determinasi (*adjusted* R2) sebesar 0,161 atau 16,1% hal ini berarti 16,1% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu CAR, LDR, BOPO dan NIM sedangkan sisanya sebesar 83,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

**4.2.2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan) Model Kedua**

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen tersebut (CAR, LDR, BOPO dan NIM) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Perhitungan Regresi Simultan Model Kedua**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of *Square*s | df | Mean *Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6758,338 | 4 | 1689,584 | 15,869 | ,000b |
| Residual | 32685,597 | 307 | 106,468 |  |  |
| Total | 39443,935 | 311 |  |  |  |
| a. *Dependent Variable*: ROA |
| b. *Predictors*: (Constant), NIM, BOPO, LDR, CAR |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.5 diperoleh nilai F sebesar 15,869 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (15,869) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, LDR, BOPO dan NIMsecara bersama-sama terhadap variabel ROA.

**4.2.3. Uji t (Uji pengaruh secara parsial) Model Kedua**

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (CAR, LDR, BOPO dan NIM) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Perhitungan Regresi Parsial Model Kedua**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 83,072 | 30,108 |  | 2,759 | ,006 |
| LDR | ,110 | ,020 | ,303 | 5,571 | ,000 |
| CAR | ,270 | ,045 | ,350 | 5,966 | ,000 |
| BOPO | -,898 | ,376 | -,135 | -2,389 | ,017 |
| NIM | ,563 | ,240 | ,127 | 2,343 | ,020 |
| a. *Dependent Variable*: ROA |

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio*.* Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient.*

*Standard error* menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya *outlierss*. *Standard error* juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai *standard error* dibawah 1 maka *outliers*nya relatif rendah, jika nilai *standard error* diatas 1 maka *outliers*nya relatif tinggi.

NIM untuk persamaan kedua tidak menggunakan NIMPred dengan alasan bahwa keberadaan NIMPred menunjukkan penyimpangan data yang lebih tinggi, hal ini menyebabkan pengaruh variabel independen terhadap ROA menjadi tidak signifikan karena hasilnya bias, sehingga pada penelitian ini menggunakan nilai NIM.

Dari Tabel 4.13 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**ROA= 83,072+ 0,270 CAR + 0,110LDR- 0,898BOPO + 0,563NIM**

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

 1. Variabel CAR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar5,966 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikanpositif antara CAR dengan ROA.

CAR menunjukkan permodalan bank, semakin tidak berisiko modal bank, maka kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas semakin besar.Pengaruh CAR terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan. Hal ini dilakukan agar bank tetap dapat menjalankan usahanya dan memperoleh profit dengan optimal melalui peningkatan CAR yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006)yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

2. Variabel LDR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar 5,571 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H4) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR dengan ROA.

Rasio LDR digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi LDR maka ROA bank akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006)yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

 3. Variabel BOPO

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar -2,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai t hitung -2,389 lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,7% maka hipotesis 6 diterima berarti ada pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA. BOPO yang tinggi dapat menunjukan bahwa kinerja bank yang tidak efisien dan berdampak pada menurunnyaROA.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Berrospide dan Edge, (2010)dimana hasil penilitiannya menyatakan bahwa BOPOberpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Variabel NIM

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai t hitung (2,343) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 2% maka hipotesis 7diterima berarti ada pengaruh signifikan positif antara NIM dengan ROA.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dumicic dan Ridzak, (2013)yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

**4.3. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 1 diterima.CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengcover aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan tingginya CAR dapat diartikan bahwa bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyalurkn kredit dan akhirnyaakan menaikkan NIM yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mayes dan Stremmel, (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM

Hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa CAR mempengaruhi besarnya ROA secara signifikan dan positif, oleh karena itu, maka hipotesis 2diterima, hal ini mengindikasikan CAR yang besar meningkatkan ROA. CAR menunjukkan permodalan bank, semakin tidak berisiko modal bank, maka kesempatan untuk meningkatkan kredit yang lebih besar dan profitabilitas juga semakin besar.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

 Hasil pengujian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM, oleh karena itu hipotesis 3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa,LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah dan NIM menjadi rendah. Bank yang mampu menyalurkan dananya dengan baik (LDR) akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi (NIM), semakin tinggi LDR maka semakin tinggi NIM.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vodova (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM.

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA dengan hal itu maka hipotesis 4 diterima. Rasio LDR digunakan untuk menilaikemampuan menyalurkan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi LDR maka ROA bank akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil Pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara BOPO dengan NIM maka hipotesis 5 diterima.Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang efisien atas operasionalnya mampu memberikan tingkat keuntungan (NIM) yang tinggi.Hasil penelitian ini mendukung penelitian Schweiger dan Liebeg, (2014) dimana hasil penilitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM.

Hasil pengujian hipotesis 6 menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA oleh karena itu hipotesis 6 diterima.Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung teori *bank loan rate mark up*, dimana bank menetapkan *markup* yang lebih besar untuk melindungi keuntungan yang ditargetkan, dengan adanya BOPO mampu menurunkan ROA. BOPO yang tinggi merukapan cerminan dari ketidakefisienan kinerja bank dan berdampak pada menurunnya kinerja bank (ROA).Hasil penelitian ini mendukung penelitian Berrospide dan Edge, (2010) dimana hasil penilitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis 7 menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel NIM dengan ROA dengan demikian H7 diterima.Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dumicic dan Ridzak, (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heteroskedastisitas. Dari tujuh hipotesis yang diajukan terdapat tujuh (7) hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan prositif terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 4 diterima.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel NIM sehingga hipotesis 5 diterima
6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 5 diterima
7. Berdasar hasil pengujian hipotesis 7 menunjukan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sehingga hipotesis 7 diterima

**5.2. Implikasi Teoritis**

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel NIM, hasil penelitian ini mendukung penelitian Mayes dan Stremmel, (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM.
2. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
3. LDR berpengaruh signifikan prositif terhadap variabel ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Buyuksalvarci dan Abdioglu, (2006) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA
4. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel NIM, hasil penelitian ini mendukung penelitian Schweiger dan Liebeg, (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM.
5. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Berrospide dan Edge, (2010) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM

**5.3. Implikasi Kebijakan**

 Implikasi kebijakan yang disarankan dalam penelitian ini untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perlu memperhatikan CAR yang berpengaruh positif terhadap NIM, maka agar dapat meningkatkan NIM, perusahaan dapat meningkatkan CAR nya dengan terkendali diatas 8% agar selama peningkatan CAR masih dapat meningkatkan NIM.
2. Manajemen perlu menurunkan BOPO yang berpengaruh negatif terhadap NIM, maka agar dapat meningkatkan NIM, perusahaan dapat menurunkan BOPO nya dengan terkendali dibawah 92% agar selama penurunan BOPO masih dapat meningkatkan NIM.
3. Manajemen perlu meningkatkan LDR yang berpengaruh positif terhadap NIM, maka agar dapat meningkatkan NIM, perusahaan dapat meningkatkan LDR nya dengan terkendali antara 80-110% agar selama peningkatan LDR masih dapat meningkatkan NIM.

 Implikasi kebijakan yang disarankan dalam penelitian ini untuk meningkatkan ROA adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perlu memperhatikan CAR yang berpengaruh positif terhadap ROA, maka agar dapat meningkatkan ROA, perusahaan dapat meningkatkan CAR nya dengan terkendali diatas 8% agar selama peningkatan CAR masih dapat meningkatkan ROA.
2. Manajemen perlu memperhatikan LDR yang berpengaruh positif terhadap ROA, maka agar dapat meningkatkan ROA, perusahaan dapat meningkatkan LDR nya dengan terkendali antara 78% - 92% agar selama peningkatan LDR masih dapat meningkatkan ROA.
3. Manajemen perlu menurunkan BOPO yang berpengaruh negatif terhadap ROA, maka agar dapat meningkatkan ROA, perusahaan dapat menurunkan BOPO nya dengan terkendali dibawah 92% agar selama penurunan BOPO masih dapat meningkatkan ROA.
4. Manajemen perlu meningkatkan NIM yang berpengaruh positif terhadap ROA, maka agar dapat meningkatkan ROA, perusahaan dapat meningkatkan NIM nya dengan terkendali diatas 2% agar selama peningkatan NIM masih dapat meningkatkan ROA.

Saran untuk manajemen semakin tinggi kepercayaan maka semakin bagus model bank, manajemen perlu meningkatkan CAR sampai diatas 8% dan meningkatkan LDR sampai diatas 78% dengan tidak melampaui 92%, selain itu manajemen juga perlu menurunkan BOPO untuk efisiensi bank. CAR, LDR, dan BOPO mampu mempengaruhi NIM dan berdampak pada peningkatan ROA.

**5.4. Keterbatasan Penelitian**

Adanya keterbatasan data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada generalisasi hasil penelitian hanya pada perusahaan perbankan di Indonesia periode Tahun 2011-2013 dan hasil penelitian nilai *adjusted R square* sebesar 16,1% pada perusahaan perbankan di Indonesia periode Tahun 2011-2013, sehingga generalisasi hanya pada obyek yang diteliti.

**5.5. Agenda Penelitian Mendatang**

Disarankan untuk penelitian yang akan datang agar memperluas obyek penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, tidak hanya pada satu industri saja. Selain itu juga perlu menambah variabel lain seperti: KAP produktif, PPAP, risiko tingkat suku bunga yang mempengaruhi ROA agar hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna sehingga nilai adjusted R square menjadi lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brealey et al., "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi 5, Erlangga, 2008

Brigham dan Houston. "Manajemen Keuangan". Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Erlangga. 2001.

Brigham dan Houston. "Dasar-dasar Manajemen keuangan". Edisi 10, Jakarta, penerbit Salemba Empat, 2009

Fachrudin, Khaira Amelia. *"Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan"*, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 13, no.1, Mei 2011

Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan.**  Cetakan Ke-2 . Bandung: Alfabeta

Fauzi, Fitriya and Stuart Locke. "*Board Sructure. Ownership structure and Firm Performancen : A Study of New Zeland Listed Firms",* ***Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance***, Vol 8, No.2 2012

Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram**. Edisi ketujuh. Semarang; Badan Penerbit unersitas Diponegoro

Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rochadi, Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 1 April 2009

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN

Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata, 2009. Manajemen Keuangan *Bases On Empirical Research*. Surabaya. Graha Ilmu.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. *"Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia",* Universitas Udayana, Tesis, tahun 2011.

Siallagan, Hamonangan, Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional 9 Akuntansi Padang* : 1 - 23.

Soemarso, 2002. "Akuntansi Suatu Pengantar", Buku 1edisi lima. Jakarta : Salemba Empat

Sugeneg, Bambang. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Deviden di Indonesia" Jurnal Ekonimi dan Bisnis, Volume 14, Maret 2009

Kamaludin, dan Indriani. 2012. Menejemen Keuangan. Edisi Revisi. Bandung : CV. Mandar Maju

Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), “The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil,” **JEL Classification**: G21;E43; E44

Ali, Masyhud (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional,** PT. Gramedia Jakarta

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), “Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan,” **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**

Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); “CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain,” **Applied Financial Economics**

Angbazo, L, (1997), “Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking,” **Journal of Banking and Finance**, 21, 55-87

Berrospide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), ”The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean,” **International Journal and Central Banking**

Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), “Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, **Journal of Development Economics**, 63, 113-134

Clinton, Kevin, (2001), “On commodity-sensitive currencies and inflation targeting,” **Working Paper**

Directory Perbankan Indonesia, **Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia**, Tahun 2014

Dumicic, Mirna dan Tomislav Ridzak (2013), “Determinants of bank net interest margin in Central and Eastern Europe,” **JEL Clasification**

Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin (2003), “Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia,” **Kajian Ekonomi dan Keuangan**, Vol 7, No.4, Desember 2003

Gelos, R Gaston, (2006), ”Banking Spreads in Latin America,” **IMF Working Paper**, International Monetary Fund

Ghozali, Imam (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,** Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.

Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

Husnan, Suad 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas.** UPP AMP YKPN: Yogyakarta

Jucan, Cornel Niculae, (2009), “Strategies for the management of the banks assets and liabilities,” **Serries Economica**

Koch, W.Timothy, 1997***, Bank Management,*** The Dryden Press – International Edition.

Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), “Determinants of comercial banks interest margins and profitability: some international evidence,” **JEL Classification**

Laurence, A Manullang, 2002, “Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto, (2007); “Kinerja Bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,” Proceeding **PESAT.**

Mayes, David G dan Hanno Stremmel, (2012), “The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank distress,” **JEL Clasification.**

Muljono, Teguh Pudjo,. (2011).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 11, Jakarta Djambatan, 2011.

Robbert Ang, 1997, “**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia”**. Mediasoft Indonesia.

Santoso, Singgih. (1999).“ **SPSS (*Statistical Product and Service Solutions)*”.** Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.

Siamat, Dahlan (1995) **Manajemen Bank Umum***,* Inter Media – Jakarta.

Tarmidzi, Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia,* **Media Ekonomi dan Bisnis,**  Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.

Usman, Bahtiar (2003), “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74.

Vodova, Pavla, (2012), “Determinants of commercial banks liquidity in Hungary,” **Slezka Univerzita.**

Yuran, Jacob, (2008), “Financial performance of National Bank of Ethiophia’s workers savings and credit association with special emphasis ti adjustment,” **University of Bergamo.**